



Pengaruh Pemberian Sari Kedelai (*Glycine MAX*) terhadap Kelancaran Asi pada Ibu Postpartum (Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban)

Ulfa Dwi Yuliana^{1*}, Umu Qonitun²

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

^{1*}ulfadwiyuliana27@gmail.com, ²hafizh.hak@gmail.com

Alamat: 4269+524, Jl. Raya Bogorejo, Kuthi, Sumurgung, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban,
Jawa Timur 62319

Korespondensi penulis: ulfadwiyuliana27@gmail.com

Abstract: *The problem of non-smooth breast milk production can result in mothers being unable to provide exclusive breast milk to their babies. The World Health Organization (WHO) recommends that newborn babies receive exclusive breast milk for the first 6 months of life. This research aims to determine the effect of giving soybean juice (glycine max) to postpartum mothers in the work area of the Rengel Community Health Center, Tuban Regency. The research design used in this research is quantitative 'quasi experimental' using the research method 'pret test and post test without control' meaning that in this study the researcher only intervened in one group without comparing the effectiveness. with the independent variable namely soybean juice and the dependent variable is smooth breastfeeding. The population in this study were all 42 postpartum mothers in the Rengel Community Health Center area, selected using a random sampling technique according to the criteria, resulting in 16 postpartum mothers. The measuring instrument used in this research was a breast milk flow observation sheet. . This research technique involves giving 250 ml of soybean juice a day and giving it for 7 consecutive days. The results of the research showed that respondents who had problems with breast milk being less than smooth, after being given the soybean juice intervention, showed that 7 (43.8%) respondents had smooth breast milk, 9 (56.3%) had very smooth breast milk. The results of the Wilcoxon Signed Rank Tests with a significance level of $\alpha = <0.05$ and the calculations were carried out using SPSS version 21 for Windows software, the Asymp value was obtained. Sig. (2-tailed) = 0.000, which means that the smaller the ρ -value, the more significant the results of the research, so that $\rho = 0.000 < 0.05$, then H_1 is accepted. So there is an influence of giving soybean juice (Glicine Max) on the smoothness of breastfeeding in post-natal mothers. partum in the working area of the Rengel Tuban Community Health Center. The conclusion from this research is that soybean juice (Glycine max) can affect the flow of breast milk.*

Keywords: Soybean juice (glycine max), smooth breastfeeding, postpartum

Abstrak: Masalah produksi ASI yang tidak lancar dapat mengakibatkan ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menganjurkan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian sari kacang kedelai (glycine max) pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif 'quasi eksperimental' dengan menggunakan metode penelitian 'pret test and post test without control' artinya dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok saja tanpa membandingkan keefektifannya. dengan variabel bebas yaitu sari kacang kedelai dan variabel terikatnya yaitu kelancaran menyusui. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah Puskesmas Rengel yang berjumlah 42 orang, dipilih dengan menggunakan teknik random sampling sesuai kriteria sehingga diperoleh 16 orang ibu nifas. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kelancaran ASI. Teknik penelitian ini meliputi pemberian sari kacang kedelai sebanyak 250 ml sehari dan pemberiannya selama 7 hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki masalah ASI kurang lancar, setelah diberikan intervensi sari kedelai didapatkan ASI lancar sebanyak 7 (43,8%) responden, ASI sangat lancar sebanyak 9 (56,3%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Tests dengan taraf signifikansi $\alpha = <0,05$ dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 21 for Windows diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 yang artinya semakin kecil nilai ρ maka semakin signifikan hasil penelitian, sehingga $\rho = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi ada pengaruh pemberian sari kedelai (Glicine Max) terhadap kelancaran menyusui pada ibu pasca bersalin di wilayah kerja Puskesmas Rengel Tuban. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sari kedelai (Glycine max) dapat mempengaruhi kelancaran ASI.

Kata kunci: Jus kedelai (glycine max), kelancaran menyusui, pascapersalinan

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkan menyusui untuk waktu dua tahun, karena ASI sangat seimbang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir, dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia 6 bulan, serta nutrisi yang baik untuk diteruskan hingga masa usia dua tahun pendampingan. Meskipun banyak sekali manfaat dan keuntungan pemberian ASI, namun WHO memperkirakan hanya (40%) dari seluruh bayi di dunia yang mendapat ASI untuk jangka waktu enam bulan (Wahyuningsih, 2018).

Masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat mempengaruhi ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. ASI (Air Susu Ibu) eksklusif sangat diperlukan bagi bayi, terutama selama enam bulan pertama kehidupannya. Ada beberapa alasan utama mengapa ASI eksklusif begitu penting sebab beberapa hal terkait Nutrisi Optimal, Perlindungan Terhadap Penyakit, pengurangan risiko penyakit kronis, perkembangan kognitif bayi, pengikatan emosional ibu. (dharmasanti, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, jumlah persentase ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 66,96% turun dari 69,7% pada tahun 2021. Dari angka tersebut, Provinsi Jawa Timur memiliki cakupan 69,72 % dari target 40% , namun di Kabupaten Tuban data cakupan ASI eksklusif yang diketahui pada tahun 2021 sebesar 51,3% dari target yang ditentukan sebesar 65,6% dan dikatakan belum mencukupi rencana strategi (restra), pada puskesmas rengel data yang diketahui pada tahun 2021 dari 213 bayi yang diperiksa terdapat 109 bayi yang ASI eksklusif dari total target yang dibutuhkan sekitar 195 bayi, sehingga bisa dikatakan belum memenuhi target. sedangkan untuk angka kelancaran ASI yang didapatkan saat melakukan survey awal pada 9 ibu postpartum dari beda desa, 6 diantaranya ASInya seret dan 3 lainnya cukup lancar. Dari beberapa ibu menyusui yang ditemui mengeluh ASI nya tidak lancar karena putingnya tenggelam,serta asupan nutrisi yang kurang tercukupi selama kehamilan dan setelah melahirkan dikarenakan beberapa pantangan makanan oleh orang sekitar dan keluarga terdekat.

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia yang dikatakan menurun dari tahun sebelumnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Beberapa penyebab utama termasuk: Kurangnya Dukungan dan Konseling Menyusui, Kurangnya Pengetahuan dan Kesalahpahaman, Masalah Kesehatan Ibu dan Bayi, Budaya dan Praktik Tradisional, pengaruh pemasaran susu formula. (dharmasanti 2022).

**PENGARUH PEMBERIAN SARI KEDELAI (GLICYNE MAX) TERHADAP KELANCARAN ASI PADA
IBU POSTPARTUM
(DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RENGEL KABUPATEN TUBAN)**

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, dan tanpa pemberian tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. WHO merekomendasikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Pada usia 6 bulan, air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kuantitas dan kualitasnya. (Muhartono, 2018).

Banyaknya ibu yang gelisah karena setelah melahirkan ASI nya tidak lancar bahkan tidak keluar sama sekali, sehingga ibu merasa kurang percaya diri untuk menyusui bayinya dan memilih menggunakan susu formula. Pemberian susu formula dapat memiliki beberapa efek samping dan risiko jika dibandingkan dengan ASI eksklusif. Beberapa efek samping utama meliputi, Infeksi dan Penyakit. Bayi yang diberi susu formula lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan, diare, dan infeksi telinga. ASI mengandung antibodi yang membantu melindungi bayi dari berbagai infeksi, yang tidak terdapat dalam susu formula. Masalah Pencernaan, Susu formula dapat menyebabkan masalah pencernaan seperti konstipasi, diare, dan kolik. Beberapa bayi mungkin juga mengalami alergi atau intoleransi terhadap protein susu sapi yang terdapat dalam susu formula (Databoks, 2022). Dari masalah yang terjadi sangat memungkinkan bayi dan balita mengalami kekurangan gizi, bahkan berakibat pada gizi buruk.

Berdasarkan Riskesdas (2019), balita berstatus gizi buruk (3,9%), dan serta stunting (27,67%), gizi kurang sebesar 13,8%¹. Pada tahun 2020, balita berstatus gizi buruk sebesar 1,1%, stunting sebesar 27,67% dan gizi kurang sebesar 4,3%. Berdasarkan Riskesdas (2021), balita berstatus gizi buruk (0,9%), stunting (24,4%) dan gizi kurang sebesar 4,0%. Dalam presentasi tersebut disebutkan jelas bahwa tingkat kecukupan gizi di Indonesia cukup rendah dan angka malnutrisi serta stunting sangat tinggi karena pola berfikir orang tua yang kurang tepat. ASI eksklusif merupakan awal kehidupan bagi anak sehingga harus diperhatikan secara benar. Sehingga orang tua harus memperhatikan pola hidupnya semenjak hamil sampai melahirkan sehingga dapat menghasilkan ASI yang berkualitas untuk bayinya. Hal ini merupakan suatu langkah untuk memperbaiki malnutrisi. Untuk dapat melakukan pemberian ASI eksklusif dibutuhkan ASI yang lancar dan dukungan keluarga yang kuat.

ASI eksklusif bisa terlaksana ketika ASI ibu lancar, untuk mewujudkan hal tersebut maka ibu harus mengatur pola makan sehat dan gizi seimbang. Adapun zat yang dapat meningkatkan produksi ASI seperti Isoflavon. Isoflavon dengan kadar yang lebih tinggi di temukan pada ibu yang rutin mengkonsumsi olahan kedelai. Isoflavon dalam olahan kedelai dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI dan mengurangi risiko kanker payudara. Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari pati kacang kedelai yang memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Potensinya dalam menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin seperti

alkaloid, 30 polifenol, steroid, flavonoid dan substansi lainnya efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Puspitasari, 2018).

Salah satu upaya agar ibu berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif yaitu, ibu yang sedang menyusui bayinya harus mendapat tambahan makanan untuk menghindari produksi ASI menurun. Jika kandungan didalam makanan ibu menyusui tidak memenuhi kecukupan gizi, kelenjar-kelenjar pembuat air susu tidak akan bekerja dengan sempurna sehingga mempengaruhi produksi ASI.

Produksi ASI dapat dilancarkan dengan berbagai cara seperti mengkonsumsi obat pelancar ASI. Namun obat-obatan tersebut sama memiliki efek samping, serta dalam segi harga cukup mahal bagi masyarakat yang tinggal di desa. Maka banyak alternatif bagi ibu menyusui yakni dengan mengkonsumsi makanan yang cukup gizi dan nutrisinya yang bisa didapatkan setiap hari serta dapat ditambahkan dengan mengkonsumsi kedelai, banyak sekali olahan kedelai seperti tahu, tempe ataupun sari kedelai, dipasaran harga olahan kedelai ini cukup terjangkau seta bisa didapatkan setiap hari.kandungan isoflavon pada kedelai ini cukup tinggi dan baik dikonsumsi sebagai pelancar ASI.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian karena masih banyak ibu yang mengalami kurangnya produksi ASI yang menyebabkan gangguan kelancaran ASI, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Sari Kedelai (*Glicyne Max*) Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rengel Kabupaten Tuban”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan strategi perencanaan yang digunakan untuk menentukan suatu permasalahan penelitian sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dengan Desain penelitian ini menggunakan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Ciri dari penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi (*pre-test*), kemudian diobsevasi lagi setelah intervensi (*post-test*).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kelancaran ASI dan lembar SOP pemberian Sari kedelai. Hasil pengumpulan data akan dilakukan pengolahan data berupa editing,coding,scoring,dan tabulating kemudian peneliti menggunakan uji Wilcoxon sign rank test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis persalinan dan paritas ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a. Data Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan data umum postpartum di wilayah kerja Puskesmas Rengel Tuban 2024

No	Usia	Frekuensi i	Persentas e (%)
1	< 25 Tahun	11	68.7
2	> 25 Tahun	4	25.0
3	< 35 Tahun	1	6.3
Total		16	100.0

No	Jenis persalinan	Frekuensi i	Persentase (%)
1	Normal	11	68.7
2	Section cesarea	5	31.3
Total		16	100.0

No	Jenis paritas	Frekuensi i	Persentas e (%)
1	Primipara	12	75.0
2	Multipara	4	25.0
Total		16	100.0

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat karakteristik responden pada usia ibu postpartum diatas diketahui dari seluruh responden 16 (100%) menunjukkan bahwa sebagian besar berusia < 25 tahun sebanyak 11 (68,7%) responden. Pada karakteristik responden berdasarkan jenis persalinan diatas dapat diketahui dari seluruh responden 16 (100%) menunjukkan bahwa sebagian besar dengan persalinan normal sebanyak 11 (68,7%) responden. Pada karakteristik responden berdasarkan jenis paritas diatas dapat diketahui dari seluruh responden 16 (100%) menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan persalinan Primipara sebanyak 12 (75%) responden.

b. Data Khusus

Pada bagian ini disajikan mengenai hasil pre-test dan post-test kelancaran ASI pada ibu postpartum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelancaran ASI Pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Rengel Tuban 2024 sebelum dan sesudah diberikan Sari Kedelai (*Glicyne Max*)

Tingkat kelancaran		Persentase	
No	ASI	Frekuensi	(%)
1 Pre-Test			
	Tidak Lancar	16	100
	Lancar	0	0
	Sangat Lancar	0	0
Total		16	100
Tingkat kelancaran		Persentase	
No	ASI	Frekuensi	(%)
1 Post-Test			
	Tidak Lancar	0	0.0
	Lancar	7	43.7
	Sangat Lancar	9	56.3
Total		16	100.0

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui dari seluruh responden sebelum diberikan sari kedelai menunjukkan seluruhnya mengalami ASI tidak lancar sebanyak 16 (100%) responden. Sedangkan pada post-test dari seluruh responden 16 (100%) responden. Sesudah diberikan sari kedelai menunjukkan sebagian besar yang mengalami ASI sangat Lancar sebanyak 9 (56.3 %) responden.

Tabel 3 Analisis tingkat kelancaran ASI sebelum dan sesudah diberikan Sari Kedelai
(*Glycine Max*) Pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Rengel Tuban
2024

Pemberian Sari Kedelai (<i>Glycine Max</i>)	Interaksi Sosial			Total
	Tidak Lancar	Lancar	Sangat Lancar	
<i>Pre-test</i>	16 (100%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	16 (100,0%)
<i>Post-test</i>	0 (0,0%)	7 (43,7%)	9 (56,3%)	16 (100,0%)

Wilcoxon Signed Ranks Asymp. Sig. (2 tailed)=0,000

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui dari seluruh responden 16 (100%) sebelum diberikan sari kedelai menunjukkan seluruhnya mengalami ASI tidak lancar sebanyak 16 (100%). Sesudah diberikan sari kedelai menunjukkan yang mengalami ASI Lancar sebanyak 7 (43.8%) responden, ASI sangat lancar sebanyak 9 (56.3%).

Analisa Bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Tests dengan tingkat kemaknaan $\alpha = < 0,05$ dan perhitungannya dilakukan dengan software SPSS versi 21 for windows didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti semakin kecil nilai ρ -value maka semakin signifikan hasil dari penelitian, sehingga $\rho = 0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian sari kedelai (*Glycine Max*) terhadap kelancaran asi pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Rengel Tuban.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis data peneliti yang diperoleh dari penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rengel ,Tuban, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian sari kedelai (*glycine max*) terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Rengel Tuban.

Diharapkan untuk kedepannya instansi kesehatan terkait bisa lebih mengoptimalkan kelancaran ASI ibu dengan pemberian olahan kedelai dan juga bisa menjadi contoh untuk masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Afrianty, I., Longgupa, L. W., Maulida, L. F., Wardani, E. K., Bahar, N., Sianipar, K., ... & Mustary, M. (2023). *Masa Nifas Dalam Berbagai Perspektif*. Get Press Indonesia.
- Aini, A. N. (2017). *Gambaran Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Di Kelurahan Jatingaleh Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Muhammadiyah University Of Semarang).
- Aji, S. P. (2022). 2.3 Tujuan Asuhan Masa Nifas. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*, 22.
- Aminingsih, S., & Yulianti, T. S. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 139-149.
- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran asi pada ibu post partum. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 11-17.
- Astuti, T.(2021). Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi, Skripsi Kebidanan,Bengkulu:Poltekes Kemenkes
- Astutik, R. Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Astutik, R., (2017). Payudara dan Laktasi, edisi 2., Salemba Medika., Jakarta
- Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4.
- Dini, P. R., Mayangsari, D., & HS, N. F. (2023). Efektifitas Pemberian Susu Kedelai dan Juice Kacang Hijau Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 87-95.
- Fety, Y. (2022). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. *Journals of Ners Community*, 13(4), 381-389
- Fitria, A., Sikumbang, S. R., Nurrahmaton, N., & Vatunah, N. (2022). Pengaruh Pemberian Kacang Kedelai (Glycine Max) Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Diklinik Pratama Hanum Tanjung Mulia Medan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 75-82.

**PENGARUH PEMBERIAN SARI KEDELAI (GLICYNE MAX) TERHADAP KELANCARAN ASI PADA
IBU POSTPARTUM
(DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RENGEL KABUPATEN TUBAN)**

- Hadi, S. P. I. (2021). Kandungan dan Manfaat ASI. *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*, 21-39.
- Hamid, N. A., Hadju, V., Dachlan, D. M., Jafar, N., & Battung, S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa. *Jurnal Gizi*
- Hartanti, D. Y., & Sutrawati, M. (2021). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi dan Pemasaran Susu Kedelai. *Tribute: Journal of Community Services*, 2(2), 71-77.
- Hasibuan, P., (2022). hubungan pola makan dengan produksi ASI primipara, Skripsi kesehatan, Tangerang : Universitas Trisakti
- Hutagalung, B., Mardella, E., (ed). (2015). ASI Asuhan Berbasis Bukti.,EGC., Jakarta.
- Manurung, J., Ginting, W. M., & Husna, N. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Mangga Dua Dusun III Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, 3(2), 261-264.
- Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).
- Munir, M., PS, D. K., Suhartono, S., Safaah., N., & Utami., A. P. (2022). Metode Penelitian Kesehatan.
- Natsir, F. (2024). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (Glycine Max L) Dan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum di UPTD Puskesmas Siompu Kabupaten Buton Selatan Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11683-11691.
- Nurhayati, N., Ilyas, H., & Murhan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Candimas. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(1), 86-95.
- Nurhidayah, N. (2021). Fisiologi Laktasi. *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*, 1-20.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian ilmu keperawatan. Salemba medika.
- Nursalam. 2015. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Sagung Seto. Jakarta.

- Proverawati, A., Rahmawati, E., (2020). Kapita selekta ASI dan Menyusui.,Nuha Medika.,Yogyakarta.
- Rahmawati, R. D., & Ramadhan, D. C. (2019). Manfaat Air Susu Ibu (ASI) pada Anak dalam Persepektif Islam. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 5(1), 24-34.
- Safitri, I., Wijayanti, A. C., & Werdani, K. E. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di desa bendan, kecamatan banyudono, kabupaten boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, E. N., Nadya, E., & Astuti, S. A. P. (2022). Jenis Persalinan dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Gunung Medan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 13(3), 672-674.
- Silaban, V. F., Bidaya, I. F., & Loi, S. Y. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama Mariana Medan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(4), 1073-1082.
- Sufiani, A., Saleha, S., & Pramana, C. (2022). Perbedaan Produksi Air Susu Ibu Melalui Pemberian Ekstrak Sari Kacang Hijau Dan Kedelai Di Puskesmas Lumpue Kota Pare-Pare. *Sebatik*, 26(1), 306-311.
- Sugiyono. 2014. *Statistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukmawati, P. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 83-88.
- uliani, S., Listiarini, U. D., Wulan, M., & Keresnawati, E. (2023). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan
- Umah, K., Twistiandayani, R., & Aprilyanti, D. R. (2022). PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI. *Journals of Ners Community*, 13(5), 524-532.
- Valentina, A., Yusran, S., & Meliahsari, R. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Yang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 39-44.
- Wattimena, I., Werdani, Y. D. W., Novita, B. D., & Dewi, D. A. (2015). Manajemen laktasi dan kesejahteraan ibu menyusui. *Jurnal Psikologi UGM*, 42(3), 231-242.

***PENGARUH PEMBERIAN SARI KEDELAI (GLICYNE MAX) TERHADAP KELANCARAN ASI PADA
IBU POSTPARTUM
(DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RENGEL KABUPATEN TUBAN)***

- Wulan, S., & Gurusinga, R. (2017). Pengaruh perawatan payudara (breast care) terhadap volume ASI pada ibu post partum (nifas) di RSUD Deli Serdang Sumut tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 1, 21-24.
- Yuniwati, Y. (2014). Pengaruh Pemberian Susu Tempe Terhadap Kadar Haemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Media Kesehatan*, 7(2), 169-176.